

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 hampir seluruh negara di dunia digemparkan dengan kehadiran virus baru yaitu Covid-19 dan Indonesia salah satu negara yang mengalami bencana non alam ini, atas adanya bencana virus ini telah menyebabkan masalah tersendiri bagi masyarakat karena masyarakat harus meminimalkan kegiatan yang dilakukan diluar rumah atau di ruang publik, termasuk dalam dunia pendidikan sendiri pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing dan mengakibatkan kuliah jarak jauh sehingga terciptanya kegiatan pembelajaran daring guna memutus rantai penularan virus Covid-19, maka dari itu dibutuhkan pemilihan penggunaan teknologi yang tepat untuk melakukan pembelajaran daring. (Nabilla, Kartika. 2020)

Namun dewasa ini kemajuan teknologi telah sangat pesat dan berkembang seiring berjalannya waktu. Bukti dari perkembangan teknologi yaitu kegiatan manusia sangat dimudahkan dengan adanya kehadiran internet, survei terbaru yang dirilis oleh layanan manajemen konten *HootSuite* dalam *web Kompas.com* oleh Riyanto (2021) disebutkan bahwa awal tahun 2021 masyarakat Indonesia yang menggunakan internet mencapai 202,6 juta jiwa yaitu meningkat 15,5% dari awal tahun 2020 yang pengguna internet berjumlah ada 175,4 juta jiwa atau sekitar lebih dari setengah populasi masyarakat Indonesia, maka dari itu sekarang mencapai 73,7% dari 274,9 juta masyarakat merupakan pengguna internet dari penduduk Indonesia yang artinya telah melakukan akses ke dunia maya. Dengan survei tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memanfaatkan internet dan telah menjadi bagian dari kegiatan sehari hari dalam mengakses dunia maya.

Dewasa ini perkembangan teknologi yang semakin pesat di bidang komunikasi telah melahirkan ide-ide, inovasi, dan gagasan baru yang bertujuan untuk memperlancar proses komunikasi agar menjadi lebih efektif. (Narti, 2016)

Kegiatan pembelajaran daring sekarang ini dapat dilaksanakan dengan adanya komunikasi jarak jauh, semua yang dilakukan secara daring membutuhkan media agar komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dan tercapainya proses pembelajaran tersebut, saat ini kemajuan teknologi terutama di bidang komunikasi yang sangat mendukung kuliah daring salah satunya munculnya *smartphone*, dibantu dengan jaringan internet dimana manusia saat ini dimudahkan untuk berkomunikasi tanpa bertatap muka atau secara jarak jauh dengan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Pengguna *smartphone* dapat memanfaatkan berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan penyebaran informasi atau berkomunikasi secara jarak jauh, aplikasi-aplikasi tersebut ialah media sosial. (Kamila, 2019)

Narti (2016) menambahkan berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak adalah suatu revolusi atau perkembangan di bidang komunikasi yang tentunya dapat manusia manfaatkan sekaligus dinikmati saat ini. Sebelum teknologi belum banyak berkembang, komunikasi secara lisan berlangsung jarak dekat. akan tetapi saat ini teknologi melengkapi hal tersebut dengan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu.

Dalam kegiatan kuliah daring membutuhkan proses interaksi terhadap antar siswa dengan pengajar salah satunya komunikasi, komunikasi merupakan sebuah kegiatan pertukaran pesan melalui tatap muka atau pun media terhadap satu individu ke individu yang lain. Narti juga menyatakan dalam proses komunikasi setiap individu pasti menginginkan sebuah komunikasi yang efektif agar tercapainya tujuan dari komunikasi. Agar tercapai komunikasi yang efektif maka harus memaksimalkan media yang kita gunakan, seiring munculnya era digitalisasi dan munculnya media baru juga memfasilitasi individu untuk melakukan komunikasi tanpa bertatap muka secara langsung, media yang saat ini banyak digunakan sebagai media komunikasi ialah media sosial. (Narti, 2016)

Menurut Nasrullah (2015) mengatakan bahwa media sosial mempunyai karakteristik antara lain, (1) Jaringan (*network*) yaitu yang nantinya menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya, adanya koneksi sangat dibutuhkan dalam penggunaan media sosial karena proses komunikasi dapat terjadi jika antar komputer terhubung dengan jaringan internet yang stabil maka juga akan mempengaruhi perpindahan data. (2) Informasi (*information*) informasi menjadi sebuah unsur yang sangat penting di media sosial karena antar pengguna mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi sebuah konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi yang diterima atau dikirim. Maka dari adanya kegiatan bertukar informasi pengguna harus dapat memilah informasi yang seharusnya disampaikan agar mudah diterima dengan baik oleh pengguna lain dalam kegiatan bermedia sosial. (3) Arsip (*archive*) menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja serta melalui perangkat apapun yang tersambung dengan jaringan internet, maka dari itu pengguna jika telah mengirim atau menerima informasi tidak perlu mencatat informasi tersebut, dan pengguna media sosial harus bijak dalam kegiatan bertukar informasi karena apapun yang disampaikan didalam media sosial terdapat jejak digital. (4) Interaksi (*interactivity*) sebuah media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut semata, agar interaksi dapat berjalan dengan interaktif media sosial harus dibangun bahkan otomatis membangun dengan interaksi antar pengguna dan menjaga interaksi tersebut. (5) Simulasi Sosial (*simulation of society*), media sosial dapat dikatakan sebagai medium berlangsungnya interaksi masyarakat di dunia virtual. Media sosial mempunyai keunikan dan pola berbeda dalam banyak kasus dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang ada di dunia nyata. Dengan pola yang berbeda ini tentunya pengguna akan dapat lebih mudah dalam berinteraksi dengan sesama pengguna karena dalam polanya kegiatan komunikasi dalam media sosial dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja bahkan dengan bermedia sosial kita dapat berinteraksi dengan banyak orang baru dengan jangkauan yang luas. (6)

Konten oleh pengguna (*user-generated content*) di media sosial konten sepenuhnya merupakan milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan seperti tidak bisa melakukan tindakan secara langsung seperti mengirim balasan atas penerimaan pesan, sedangkan di dalam budaya media baru salah satunya dalam media sosial ketika antar pengguna mengirim atau menerima konten atau informasi akan langsung dapat memberikan kesempatan dan keleluasaan penggunaannya untuk berpartisipasi sehingga antar pengguna akan lebih interaktif.

Dengan karakteristik media sosial di atas, efektif dan tidaknya media komunikasi tersebut tergantung bagaimana penggunaan mereka terhadap penggunaan media itu sendiri. Dalam kegiatan perkuliahan daring mahasiswa dan dosen penggunaan media dapat berbeda-beda sesuai kebutuhan kegiatan perkuliahan, salah satunya dengan memilih menggunakan dan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* yang di dalamnya terdapat fitur grup, dengan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media komunikasi kuliah daring yang akan dilakukan di dalam kelas, hingga melakukan komunikasi di dalam grup *WhatsApp* tersebut.

Setelah mengetahui jumlah pengguna internet di Indonesia, maka perlu pula mengetahui jumlah pengguna *WhatsApp*, pengguna aktif bulanan platform pesan instan tahun 2020 menurut Databoks pengguna *WhatsApp* mencapai 2 Miliar dan menempati puncak pertama, dan yang kedua ditempati oleh aplikasi *Telegram* yang mencapai 525 Juta pengguna dan yang ketiga ditempati oleh aplikasi pesan instan *Signal*. (Sumber: Techcrunch, 2021)

Media sosial pengolah pesan berupa *WhatsApp* juga memiliki beberapa aplikasi *chatting* sekaligus. Dengan menggunakan *WhatsApp* kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *file*, bertukar foto, mengirim pesan berupa pesan suara dan sebagainya. Semakin berkembang fitur-fitur yang mendukung

dalam komunikasi serta penyebaran informasi dalam aplikasi *WhatsApp* semakin dimanfaatkan sebagai media komunikasi yang dibutuhkan masyarakat luas termasuk dalam kegiatan pembelajaran. (Pangestika, 2018)

WhatsApp menawarkan berbagai fitur seperti mengirim pesan, video call dan voice call secara gratis, dapat terhubung ke *WhatsApp web* atau *desktop*, membagikan foto, video, pesan suara, dokumen, dan chat grup. Grup *WhatsApp* memungkinkan untuk tetap terhubung dengan orang-orang, seperti keluarga atau rekan kerja. Di dalam grup penggunaanya dapat membagikan pesan berupa pesan teks, foto, serta video hingga 256 orang sekaligus. Penggunaanya juga dapat memberi nama atau judul grup, membisukan, atau menyesuaikan pemberitahuan, pesan berbintang dan sebagainya.

Dengan berbagai fitur yang disediakan dalam *WhatsApp* memang memudahkan kita dalam berinteraksi atau mengobrol dalam kegiatan kita sehari-hari tanpa harus bertemu langsung, dengan penggunaan yang berlebihan akan kita sadari bahwa hal itu justru membuat kita terhindar dari lingkungan sosial karena kita telah terbiasa dengan budaya media baru yaitu berinteraksi secara online di dalam dunia maya, akan tetapi tidak dipungkiri juga *WhatsApp* menjadi alat untuk memudahkan kita dalam berkomunikasi. Dalam keadaan seperti ini semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dan instansi pendidikan beralih menggunakan berbagai media yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan kuliah daring, salah satunya yaitu grup *WhatsApp*.

Nabilla, Kartika (2020) mengatakan aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling diminati tak terkecuali oleh para akademisi dan juga mengingat *WhatsApp* menjadi salah satu media sosial yang memiliki pengguna terbanyak, menurutnya grup *WhatsApp* dirasa ideal digunakan sebagai sarana diskusi karena grup *WhatsApp* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi sekaligus memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Dalam penelitian Trisnani (2017) juga mengatakan *WhatsApp* merupakan salah satu media

sosial yang saat ini banyak digunakan atau diakses untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik individu maupun kelompok.

Penelitian ini juga akan membahas tentang bagaimana penggunaan grup *WhatsApp*, atas dasar latar belakang yang telah dijabarkan di atas. Peneliti yang saat ini sebagai mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta mengamati dalam kegiatan kuliah daring mahasiswa Ilmu Komunikasi sejak adanya pandemi salah satu media yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah grup *WhatsApp*, dan setelah melihat salah satu berita terkait pemberlakuan kegiatan kuliah daring secara permanen yaitu berdasarkan berita dalam *web Kompas.com* yang ditulis oleh Bramasta pada 3 Juli 2020 yang memberitakan Menteri Nadiem membuat wacana belajar jarak jauh (daring) akan dilaksanakan secara permanen atau berkelanjutan meskipun pandemi telah usai.

Peneliti juga ingin membuktikan bahwa apakah media sosial aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan berbagai fitur yang telah disediakan yang dapat membantu kegiatan kuliah daring, karena diharapkan dengan penggunaan media ini mahasiswa dalam kegiatan kuliah daring akan berjalan dengan efektif meskipun tidak melakukan perkuliahan secara tatap muka. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul "*Penggunaan Grup WhatsApp sebagai Media Komunikasi Kuliah Daring (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta Angkatan 2017)*".

Beralih dengan melakukan kuliah secara daring dengan media grup *WhatsApp* peneliti melihat ada beberapa kegiatan komunikasi yang dapat memungkinkan lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran kuliah daring yang mahasiswa Ilmu Komunikasi dilakukan, sekaligus apakah kegiatan komunikasi mahasiswa secara jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi *WhatsApp* akan memberikan efek yang baik dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa, maka dari itu dalam penelitian ini dikatakan penting karena peneliti juga ingin melakukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan komunikasi kuliah daring, sekaligus pengelolaan informasi dalam kuliah daring,

sehingga peneliti memfokuskan terhadap grup *WhatsApp* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui penggunaan grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi kepada informan meliputi mahasiswa ilmu komunikasi dan selanjutnya melakukan analisis deskriptif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *"Bagaimana Penggunaan Grup WhatsApp sebagai Media Komunikasi Kuliah Daring pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta Angkatan 2017?"*

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Penggunaan Grup WhatsApp sebagai Media Komunikasi Kuliah Daring pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2017*

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberi khazanah ilmu pengetahuan bagi institusi maupun akademisi dan mahasiswa tentang *Penggunaan Grup WhatsApp sebagai Media Komunikasi Kuliah Daring pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta Angkatan 2017*. Penelitian ini pada dasarnya berkaitan dengan mahasiswa yang merupakan pengguna grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi dalam kegiatan kuliah daring dan bagaimana cara mahasiswa dalam penggunaan media grup *WhatsApp* sehingga

kuliah daring dapat terlaksana dengan maksimal serta menjadikan penelitian sebagai acuan atau pun kajian bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan bermanfaat dan memberikan masukan positif bagi lembaga dalam penggunaan grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi yang dilakukan mahasiswa dalam kuliah daring di kampus.

b. Masyarakat

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dalam memahami penggunaan grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi kegiatan kuliah daring serta bagaimana mahasiswa tersebut dapat memaksimalkan media grup *WhatsApp* tersebut dalam kegiatan kuliah daring sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya yang terkait dengan penggunaan grup *WhatsApp*.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada peneliti sehubungan dengan pemahaman teori yang dipelajari selama perkuliahan berlangsung dan menjadikan penelitian ini bahan perkembangan pengetahuan peneliti.